

## Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Mustopa<sup>1\*</sup>, Muhamad Isnaini<sup>2</sup>, Abdurrahmansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [mustopasaja2020@gmail.com](mailto:mustopasaja2020@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan media pembelajaran, mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya, dan solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PAI memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks. Namun, implementasinya di SMK Negeri 2 Batanghari Jambi masih terbatas dan seringkali hanya digunakan sebagai tambahan, bukan sebagai metode utama. Guru cenderung lebih nyaman menggunakan metode ceramah, sementara media video lebih sering dianggap sebagai alat bantu. Tantangan utama dalam penggunaan media video meliputi kurangnya kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan karakteristik materi PAI yang memerlukan pendekatan lebih mendalam. Guru sering kali kurang percaya diri atau merasa tidak cukup terampil dalam menggunakan teknologi secara efektif, dan ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan serta dukungan infrastruktur seperti akses internet yang tidak memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi strategis, termasuk pelatihan intensif bagi guru mengenai integrasi media video dalam pengajaran, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, serta pengembangan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan penggunaan media video secara lebih terstruktur dan evaluatif. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media video, sehingga dapat berkontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Era Digital, Media Pembelajaran Inovatif, Pembentukan Karakter, Pendidikan Agama Islam.

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

Submitted,	May 27, 2024
Revised,	June 13, 2024
Accepted,	June 26, 2024

---

#### **How to Cite:**

Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran media pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 28-36.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan (Hartati, 2021). Di tengah era globalisasi yang penuh tantangan moral dan sosial, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik agar menjadi individu yang berintegritas, beretika, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter berbasis agama menjadi semakin relevan dan mendesak. Hal ini karena pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Frimayanti, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat memperkuat tujuan ini, terutama dalam konteks era digital yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pola interaksi dan perilaku generasi muda.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari peserta didik, yang dikenal sebagai generasi *digital native*. Mereka tumbuh dengan perangkat digital, media sosial, dan akses informasi yang hampir tak terbatas, sehingga pendekatan pembelajaran tradisional sering kali dianggap kurang menarik dan tidak efektif. Media pembelajaran inovatif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis mobile, video interaktif, simulasi digital, dan platform e-learning, menjadi solusi yang dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran inovatif ini tidak hanya membantu memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama, tetapi juga memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan integritas (Saputra, 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Oktavia & Khotimah, 2023). Teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual, seperti simulasi haji atau perjalanan sejarah nabi, yang dapat mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan pengorbanan. Selain itu, media sosial yang dimanfaatkan dengan tepat dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai Islami dan membangun komunitas belajar yang positif. Misalnya, melalui platform diskusi online yang berfokus pada topik-topik keagamaan, peserta didik dapat belajar berkomunikasi dengan baik, saling menghormati perbedaan, dan mengembangkan sikap kritis yang tetap berlandaskan etika Islam (Alamin, 2023).

Meskipun demikian, implementasi media pembelajaran inovatif dalam PAI juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan teknis yang memadai atau rasa percaya diri untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Fauzi, 2023). Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum merata di seluruh daerah dan kurangnya perangkat teknologi yang memadai, menjadi kendala yang signifikan, terutama di daerah-daerah terpencil (Maulido, Karmijah, & Rahmi, 2024). Kendala lain yang muncul adalah risiko paparan peserta didik terhadap konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti informasi yang salah atau konten negatif, yang dapat merusak karakter dan moral peserta didik (Salisah, Darmiyanti, & Arifudin, 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Pemerintah perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI dalam penggunaan teknologi pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023). Pelatihan ini tidak hanya harus berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk tujuan pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, lembaga pendidikan perlu berinovasi dalam mendesain kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga media pembelajaran inovatif dapat terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pengembangan konten yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dari para pengembang teknologi pendidikan juga sangat dibutuhkan.

Lembaga pendidikan juga dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Kebijakan ini bisa mencakup pedoman etika penggunaan teknologi, pengawasan terhadap konten digital yang digunakan dalam pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang mengutamakan keselamatan digital peserta didik (Redhana, 2024). Selain itu, penting untuk mengedukasi peserta didik mengenai literasi digital, sehingga mereka mampu memilah informasi yang benar dan bermanfaat serta terhindar dari konten yang dapat merusak moral dan karakter mereka (Putri, Handoyo, Martitah, & Mustofa, 2023). Literasi digital ini meliputi kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, penting juga untuk memperkuat peran orang tua dalam mendukung pembentukan karakter melalui media pembelajaran inovatif. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memantau dan membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka di rumah (Adha & Ulpa, 2021). Dengan bimbingan yang tepat, orang tua dapat membantu memperkuat pembelajaran yang diperoleh di sekolah dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan yang positif dan mendukung pengembangan karakter Islami. Sinergi antara guru, orang tua, dan peserta didik menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi media pembelajaran inovatif untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam hal ini, media pembelajaran inovatif memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran PAI dan pembentukan karakter di era digital, selama diimplementasikan dengan tepat dan didukung oleh ekosistem pendidikan yang kondusif. Teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pemanfaatan yang bijak dan terarah dari media pembelajaran inovatif diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Batanghari Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media video dalam PAI, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta mengusulkan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi lisan dan tertulis dari pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru dan siswa (Sugiyono, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup guru PAI dan siswa SMK Negeri 2 Batanghari Jambi. Guru PAI sebagai sumber data primer akan memberikan informasi mengenai penggunaan media video

dalam pembelajaran serta instruksi yang disampaikan kepada siswa. Siswa, di sisi lain, menjadi sumber data primer untuk menilai dampak media video terhadap keaktifan dan minat belajar mereka. Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pegawai sekolah, yang memberikan informasi terkait program keagamaan, proses penggunaan media video, serta dokumen-dokumen relevan mengenai media PAI.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana media video diterapkan dan instruksi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mendalam mengenai penggunaan media video dan tanggapan mereka terhadapnya. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran PAI. Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data, dengan membandingkan informasi dari berbagai

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilahan dan penyederhanaan informasi untuk memudahkan analisis. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi ke dalam bentuk naratif dan kategori yang relevan. Penarikan kesimpulan melibatkan identifikasi pola, tema, dan perbedaan dalam data untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran PAI, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan. Analisis domain, taksonomi, dan tema digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek penting dari praktik pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam**

Penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Batanghari Jambi menunjukkan bahwa media ini masih digunakan secara terbatas. Dari hasil observasi, terlihat bahwa penggunaan media video seringkali hanya berfungsi sebagai tambahan dalam proses pembelajaran, bukan sebagai komponen utama. Media video tidak diterapkan secara konsisten dalam setiap sesi, dengan banyak guru lebih memilih metode ceramah sebagai metode utama. Hal ini menunjukkan bahwa media video belum terintegrasi dengan baik dalam strategi pembelajaran yang ada. Ketergantungan pada metode ceramah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya diterima dan diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Media video yang seharusnya dapat menjadi alat yang memperkaya materi pelajaran dan meningkatkan interaktivitas, justru masih dianggap sebagai opsi kedua setelah ceramah.

Guru menggunakan media video terutama untuk menjelaskan materi yang bersifat kompleks atau memerlukan visualisasi yang lebih baik daripada penjelasan verbal saja. Misalnya, ketika materi melibatkan konsep-konsep abstrak atau kasus nyata yang sulit dijelaskan melalui kata-kata, video menjadi alat yang efektif untuk menampilkan situasi atau contoh secara langsung. Namun, dalam praktiknya, cara penggunaan media video sering kali tidak optimal. Siswa hanya melihat dan mendengarkan video tanpa terlibat aktif dalam proses belajar. Penggunaan media video seharusnya dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami hanya melalui ceramah, tetapi kenyataannya video sering kali hanya menggantikan penjelasan verbal guru tanpa menambahkan interaktivitas yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun media video memiliki potensi, tidak ada metode yang efektif untuk memastikan keterlibatan siswa. Akibatnya, tujuan dari penggunaan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI belum sepenuhnya tercapai. Hal ini

sejalan dengan temuan Aghni (2018) yang menunjukkan bahwa media video sering digunakan sebagai pelengkap daripada komponen utama dalam pembelajaran.

Dalam praktiknya, video sering kali hanya digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi daripada sebagai sarana untuk memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif. Ini menandakan adanya kekurangan dalam cara guru memanfaatkan media video. Idealnya, media video dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan visualisasi dan konteks yang mendalam tentang materi pelajaran. Namun, banyak guru hanya menggunakannya untuk memberikan penjelasan yang sama dengan apa yang sudah mereka sampaikan secara verbal. Sebagai hasilnya, siswa tidak mendapatkan manfaat tambahan dari penggunaan media video yang seharusnya dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam penggunaan media video, agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hasil tersebut Faizah & Muthi (2024) sejalan yang menunjukkan perlunya strategi pembelajaran untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dengan media video.

Selain itu, guru menghadapi kendala dalam mengintegrasikan media video dengan metode pembelajaran aktif. Meskipun video dapat memperkaya materi, tanpa adanya strategi yang efektif, video tidak dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Penggunaan media video yang efektif harus melibatkan interaksi aktif dari siswa, seperti diskusi kelompok, kuis, atau aktivitas berbasis proyek. Guru perlu merancang kegiatan yang menggabungkan video dengan metode pembelajaran lainnya untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi penonton pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Wibowo (2023) bahwa video harus dirancang dengan prinsip-prinsip kognitif yang mendukung interaksi aktif untuk memaksimalkan efektivitasnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi media video. Dalam banyak kasus, mereka hanya berperan sebagai penonton, tanpa kesempatan untuk berinteraksi dengan materi secara mendalam. Siswa tidak diberi kesempatan untuk berdiskusi atau berdebat tentang isi video, yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terencana dan terstruktur dalam penggunaan media video. Strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi atau aktivitas berbasis video dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dan pemahaman terhadap materi. Dengan adanya perubahan dalam metode penggunaan media video, siswa dapat lebih banyak berinteraksi dengan materi pelajaran dan memperoleh manfaat yang lebih besar dari teknologi tersebut.

Secara keseluruhan, penggunaan media video dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Batanghari Jambi menunjukkan adanya potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Meskipun media video dapat memperkaya pengalaman belajar, implementasinya masih terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media video, diperlukan pendekatan yang lebih terencana dan strategis, pelatihan bagi guru, dan pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan langkah-langkah tersebut, media video dapat digunakan secara lebih efektif untuk mendukung pembentukan karakter dan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

### **Tantangan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif**

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media video secara efektif. Banyak guru merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Ketidakpastian ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang

spesifik mengenai bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Guru-guru yang tidak terbiasa dengan media pembelajaran inovatif mungkin merasa bahwa teknologi dapat menjadi hambatan tambahan daripada alat bantu yang mempermudah proses belajar. Untuk mengatasi masalah ini, ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan tambahan yang terfokus pada penggunaan media pembelajaran inovatif. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik praktis tentang bagaimana menggunakan media video secara efektif, serta bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Tanpa adanya dukungan pelatihan yang memadai, kemampuan guru untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi akan tetap terbatas.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi masalah signifikan dalam pemanfaatan media video. Akses internet yang tidak merata dan kurangnya perangkat teknologi di sekolah menjadi kendala utama yang menghambat kemampuan guru untuk menggunakan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Infrastruktur yang tidak memadai dapat mengakibatkan masalah teknis selama pembelajaran, seperti buffering video atau kesulitan dalam mengakses materi online, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Infrastruktur yang lebih baik, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai, sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Sekolah perlu berinvestasi dalam perbaikan infrastruktur untuk mendukung penggunaan teknologi, sehingga guru dapat mengintegrasikan media video dengan lebih lancar dan efektif dalam proses pembelajaran.

Materi PAI yang bersifat doktriner juga mempengaruhi tantangan dalam menciptakan pembelajaran aktif. Banyak materi PAI memerlukan pemahaman yang mendalam tentang norma dan aturan agama, yang seringkali sulit untuk disampaikan hanya melalui media video tanpa adanya interaksi yang memadai. Media video sering kali tidak dapat menangkap kompleksitas dan kedalaman pemahaman yang diperlukan untuk materi yang bersifat doktriner. Untuk mengatasi kesulitan ini, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengkaji materi secara mendalam. Misalnya, aktivitas berbasis proyek atau diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

Selain tantangan dalam penggunaan media video, penelitian juga mengidentifikasi masalah dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran. Guru sering kali tidak memiliki rencana yang jelas untuk integrasi media video dalam kegiatan pembelajaran, yang mengakibatkan penggunaan media yang tidak efektif. Tanpa adanya rencana yang terstruktur, media video mungkin tidak digunakan secara optimal dan tidak memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran. Perencanaan yang baik memerlukan pemikiran strategis tentang bagaimana media video akan digunakan dalam konteks pembelajaran, termasuk tujuan penggunaan, cara integrasi dengan metode pengajaran lainnya, dan bagaimana mengukur efektivitasnya. Guru perlu memiliki pedoman dan dukungan dalam merancang rencana pembelajaran yang memasukkan media video secara efektif, sehingga teknologi dapat digunakan sebagai alat yang mendukung, bukan menggantikan, proses belajar.

Kendala lain yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru mungkin enggan untuk mengadopsi teknologi baru karena ketidaknyamanan atau ketidakpastian mengenai manfaatnya. Resistensi ini dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk kekhawatiran tentang kurikulum yang sudah ada, keengganan untuk meninggalkan

metode yang telah dikenal, atau bahkan ketidakpastian tentang efektivitas teknologi dalam meningkatkan hasil belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan dan bimbingan untuk membantu guru beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu, pendekatan yang bersifat gradual dan berbasis bukti mengenai manfaat teknologi dalam meningkatkan pembelajaran dapat membantu mengurangi resistensi dan memotivasi guru untuk mencoba metode baru.

Secara keseluruhan, tantangan dalam pemanfaatan media pembelajaran inovatif di SMK Negeri 2 Batanghari Jambi mencakup berbagai aspek, mulai dari kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, hingga karakteristik materi pembelajaran. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan multifaset, termasuk peningkatan pelatihan bagi guru, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

### **Solusi dalam Mengatasi Masalah Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif**

Untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi dalam penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa solusi strategis perlu diterapkan. Pertama, pelatihan menyeluruh bagi guru tentang cara efektif menggunakan media video dan teknologi pendidikan sangat penting. Pelatihan ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, mencakup berbagai teknik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Guru perlu mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu tetapi sebagai bagian integral dari strategi pengajaran mereka. Pelatihan ini bisa mencakup aspek teknis penggunaan perangkat, strategi pedagogis untuk mengintegrasikan video dalam kurikulum, serta cara-cara untuk membuat aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan lebih percaya diri dalam menggunakan media video, mengoptimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Kedua, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah harus menjadi prioritas utama. Keterbatasan akses internet dan kekurangan perangkat teknologi sering kali menghambat pemanfaatan media video secara optimal. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai sangat diperlukan. Sekolah harus memastikan bahwa mereka memiliki akses internet yang cepat dan stabil serta perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor yang berkualitas. Selain itu, perawatan dan pemeliharaan perangkat juga perlu diperhatikan untuk memastikan teknologi tetap berfungsi dengan baik. Dengan adanya perbaikan infrastruktur, guru akan memiliki akses yang lebih baik ke media video dan dapat mengintegrasikan teknologi dengan lebih lancar dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi kendala teknis yang mungkin timbul selama kegiatan belajar.

Ketiga, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif juga perlu dipertimbangkan. Teknik-teknik seperti kuis berbasis video, diskusi kelompok, dan simulasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI. Metode ini tidak hanya memanfaatkan media video untuk menyajikan informasi tetapi juga untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Misalnya, kuis berbasis video dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa secara langsung setelah menonton materi, sementara diskusi kelompok dapat memfasilitasi interaksi dan refleksi yang mendalam tentang materi yang telah dipelajari. Dengan mengintegrasikan teknik-teknik ini, media video dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyeluruh.

Keempat, strategi integrasi media video dalam pembelajaran harus dirancang dengan cermat. Guru perlu merencanakan bagaimana media video akan digunakan dalam konteks pembelajaran dan bagaimana video tersebut dapat diintegrasikan dengan metode pengajaran

lainnya. Ini mencakup penentuan tujuan penggunaan video, penyusunan aktivitas yang relevan, serta evaluasi efektivitas penggunaan video dalam proses belajar. Misalnya, guru dapat merancang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan konten video, atau menggabungkan video dengan kegiatan praktis yang menguatkan pemahaman materi. Strategi yang terencana dengan baik akan memastikan bahwa media video digunakan secara efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kelima, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat penting untuk keberhasilan integrasi media video dalam pembelajaran. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti perangkat teknologi dan akses internet yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi. Pemerintah juga dapat berperan dalam menyediakan pelatihan, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk membantu guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Program dukungan dari pemerintah dapat mencakup inisiatif untuk meningkatkan akses ke teknologi, memberikan insentif untuk pengembangan profesional guru, dan memfasilitasi kerjasama antara sekolah dan penyedia teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Zulfikhar dll., 2024) yang menyoroti pentingnya dukungan institusi dan kebijakan untuk keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan dukungan yang memadai, penggunaan media video dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Batanghari Jambi menunjukkan bahwa meskipun media ini memiliki potensi, implementasinya masih terbatas. Media video sering digunakan hanya sebagai tambahan dalam proses pembelajaran dan tidak terintegrasi secara konsisten dengan metode pengajaran utama. Banyak guru masih lebih memilih metode ceramah sebagai metode utama, menunjukkan bahwa teknologi belum sepenuhnya diterima dan diterapkan dalam pembelajaran PAI. Media video yang seharusnya memperkaya materi pelajaran dan meningkatkan interaktivitas sering dianggap sebagai opsi kedua setelah ceramah. Guru menggunakan media video terutama untuk menjelaskan materi kompleks atau abstrak yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal saja. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media video sering kali tidak optimal. Siswa sering kali hanya menjadi penonton pasif tanpa terlibat aktif dalam proses belajar. Meskipun media video bisa membantu menjelaskan konsep-konsep sulit, tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa belum sepenuhnya tercapai karena kurangnya interaktivitas.

Beberapa tantangan utama dalam pemanfaatan media video termasuk kurangnya kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, dan karakteristik materi PAI. Banyak guru merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi secara efektif. Kurangnya pelatihan khusus mengenai integrasi teknologi dalam pengajaran menyebabkan ketidakpastian dan hambatan dalam pemanfaatan media video. Keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang buruk dan perangkat teknologi yang tidak memadai, juga menghambat penggunaan teknologi secara optimal. Selain itu, materi PAI memerlukan pemahaman mendalam yang sulit disampaikan hanya melalui media video.

Dalam mengatasi tantangan ini, beberapa solusi strategis perlu diterapkan. Pelatihan menyeluruh bagi guru tentang penggunaan media video dan teknologi pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri guru. Infrastruktur teknologi di sekolah perlu ditingkatkan dengan investasi dalam perangkat dan akses internet yang memadai. Pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti kuis berbasis video dan diskusi kelompok, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi



integrasi media video dalam pembelajaran harus dirancang dengan baik, mencakup perencanaan dan evaluasi yang cermat. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan juga sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan media video dalam pembelajaran PAI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107.
- Alamin, Z. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Faizah, F. G., & Muthi, I. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(8), 360–364.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661–1674.
- Frimayanti, A. I. (2017). Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 27–45.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335–342.
- Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 198–208.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Putri, N. A., Handoyo, E., Martitah, M., & Mustofa, M. S. (2023). Penguatan Literasi Pendidikan Anti Korupsi berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (pp. 561–569).
- Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Saputra, H. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Abshar: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 17–26.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Palembang: Tiram Media.
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Sitopu, J. W., & Sari, M. N. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381–18390.